

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu persyaratan menuju kesuksesan adalah Pendidikan. Namun realita di masyarakat masih ada yang memiliki pemahaman bahwa tidak ada pengaruh pendidikan terhadap kesuksesan seseorang. Ada juga masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan itu hanya mementingkan nilai saja, sementara proses yang seharusnya mampu membangun sumber daya manusia bermental yang kuat, memiliki kecerdasan berfikir, berkepribadian baik dan dapat memanusiakan manusia terkesan diabaikan.

Kustijadi (2015) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Sedangkan menurut UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Masalah mendasar dari pendidikan di Indonesia adalah sistem pendidikan di Indonesia itu sendiri yang menjadikan siswa sebagai objek, sehingga manusia yang dihasilkan dari sistem ini adalah manusia yang hanya siap untuk memenuhi kebutuhan zaman dan bukannya bersikap kritis terhadap zamannya. Selain itu permasalahan juga terjadi pada sarana dan prasarana yang kurang memadai di

beberapa tempat dan system pendidikan yang sering berubah-ubah sehingga guru sering kelabakan di lapangan untuk menyesuaikan dengan sistem pendidikan yang baru.

Garda terdepan dalam dunia pendidikan formal yaitu guru. Realita di lapangan terlihat bahwa guru sebagai fasilitator dalam dunia pendidikan sangat disibukkan dalam kegiatan administrasi kelas, sehingga terkadang waktu yang dimiliki guru sebagian besar habis untuk membuat administrasi kelas saja.

Untuk mengatasi permasalahan ini tentunya harus ada perubahan yang mendasar yang harus dilakukan pada sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pidato menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada hari Guru tanggal 25 Nopember 2019 yang menyatakan bahwa:

“perubahan tidak dapat dimulai dari atas. Semuanya berawal dan berakhir dari guru. Jangan menunggu aba-aba, jangan menunggu perintah. Ambillah langkah pertama. Besok, di mana pun anda berada, lakukan perubahan kecil di kelas anda.

- Ajaklah kelas berdiskusi, bukan hanya mendengar.
- Berikan kesempatan kepada murid untuk mengajar di kelas.
- Cetuskan proyek bakti sosial yang melibatkan seluruh kelas.
- Temukan suatu bakat dalam diri murid yang kurang percaya diri.
- Tawarkan bantuan kepada guru yang sedang mengalami kesulitan.

Apa pun perubahan kecil itu, jika setiap guru melakukannya secara serentak, kapal besar bernama Indonesia ini pasti akan bergerak.”

Dunia pendidikan Indonesia saat ini, menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum ini mengkondisikan siswa agar aktif dalam pembelajaran. Siswa-siswa menjadi subjek dan dapat mengembangkan tema yang dipelajarinya. Sedangkan guru hanya bertugas menjadi fasilitator dan menjadi garis depan dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pun terlihat masih ada masalah yang terjadi di lapangan. Salah satu permasalahannya terjadi di SD Negeri Gugus VII

Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020. Permasalahan yang terjadi di SD Negeri Gugus VII Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020 terletak pada minat baca siswa. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat kurang bersemangat dan siswa enggan aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan membaca.

Permasalahan di atas, terjadi karena proses pembelajaran yang biasa terjadi di di SD Negeri Gugus VII Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020 masih lebih didominasi oleh guru (*teacher centered*) dan masih banyak yang gagap teknologi. Pembelajaran yang terjadi di kelas terlihat monoton. Siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan guru. Siswa kurang aktif dan kurang antusias saat proses pembelajaran, yang menyebabkan mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan prestasi dan pemahaman belajarnya secara menyeluruh. Hal ini membuat suasana kelas yang minim interaksi diantara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Suasana di kelas terkesan membosankan dan kaku. Permasalahan ini tentunya memberikan pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar siswa.

Permasalahan di atas diperkuat dari pengalaman peneliti menjadi guru selama 10 tahun di salah satu SD yang berada di Gugus VII Sukawati. Dari pengalaman mendidik, terlihat bahwa: kecenderungan anak kelas III sudah pintar berbicara, namun masih kesulitan dalam membaca. Sehingga hasil belajar terutama Bahasa Indonesia sangatlah kurang. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan mereka bercerita, menulis cerita, puisi, syair dan lainnya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru harus merancang pembelajaran yang bermakna untuk siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan Literasi berbicara tipe *concept song*. Terkait hal tersebut Womleli (2011:85)

menyatakan bahwa, "nyanyian adalah alat mengingat yang baik untuk menghafalkan daftar yang panjang". Literasi berbicara tipe *concept song* menggunakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yaitu kecerdasan musik. Selanjutnya menurut Suyatno (2009:112) menyatakan bahwa literasi berbicara tipe *concept song* adalah pembiasaan yang dilaksanakan pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk bernyanyi sebuah lagu yang syairnya adalah materi yang sedang dipelajari. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat memaksimalkan kompetensi membaca siswa yaitu literasi berbicara tipe *concept song*.

Literasi merupakan suatu menterjemahkan bacaan dengan berfikir dan mengimplementasikan isi bacaan. Seseorang dapat melakukan hal seperti itu harus memiliki empat keterampilan berbahasa secara simultan. Keterampilan berbahasa yang terdapat pada diri seseorang tersebut membantu seseorang mencerna apa yang dibaca dengan baik. Keempat keterampilan berbahasa itu adalah keterampilan menulis, keterampilan mendengar, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan ini saling terkait oleh satu sama lainnya.

Pembelajaran literasi berbicara tipe *concept song* menuntut keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh secara sadar dan sesuai kepentingan siswa sendiri. Pembelajaran ini berdasarkan pengalaman pembelajaran siswa berbasis fakta dan sesuai kompetensi dasar yang dikembangkan oleh guru. Fakta diamati, kemudian dipertanyakan dan dicari tahu jawabannya secara mandiri dari segala sumber yang sesuai dan menghasilkan sebuah jawaban yang secara keilmuan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada penelitian ini akan mengambil judul tentang “Pengaruh Literasi Berbicara Tipe *Concept Song* Berbasis Lagu Anak Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Gugus VII Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu:

- 1.2.1 Kurang adanya inovasi di dalam setiap pembelajaran.
- 1.2.2 Masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia.
- 1.2.3 Suasana kelas cenderung masih terkesan kaku dan membosankan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan yang ada cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Adapun masalah yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada kompetensi Membaca Bahasa Indonesia siswa yang diduga penyebabnya adalah faktor eksternal yaitu salah satunya guru dalam menerapkan pembelajaran. Dengan demikian, maka penelitian ini dilakukan pengujian Pengaruh Literasi Berbicara Tipe *Concept Song* Berbasis Lagu Anak Terhadap Minat Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Gugus VII Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

- 1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan literasi berbicara tipe *concept song* berbasis lagu anak terhadap minat membaca siswa kelas III SD Negeri Gugus VII Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020?
- 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan literasi berbicara tipe *concept song* berbasis lagu anak terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Gugus VII Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan literasi berbicara tipe *concept song* berbasis lagu anak terhadap minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia secara bersama-sama pada siswa kelas III SD Negeri Gugus VII Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh literasi berbicara tipe *concept song* berbasis lagu anak terhadap minat membaca siswa kelas III SD Negeri Gugus VII Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh literasi berbicara tipe *concept song* berbasis lagu anak terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Gugus VII Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh literasi berbicara tipe *concept song* berbasis lagu anak terhadap minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia secara

bersama-sama pada siswa kelas III SD Negeri Gugus VII Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bersifat teoritis maupun praktis dalam upaya meningkatkan minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Secara lebih rinci, manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini antara lain:

### 1) Manfaat secara Teoretis

Secara teoretis temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan dunia pendidikan sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ditemui khususnya meningkatkan minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

### 2) Manfaat secara Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar. Secara lebih rinci, manfaat praktis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pemecahan masalah yang dialami oleh guru saat mengajar. Guru yang melakukan penelitian ini memperoleh pengalaman dengan terlibat secara langsung menerapkan literasi berbicara tipe *concept song* berbasis lagu anak merupakan modal mengadakan pembaharuan sehingga dengan berorientasi langsung pada lingkungan sekitar menimbulkan inovasi baru dalam pembelajaran yang menyenangkan untuk anak.

- 2) Bagi siswa, hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk memfasilitasi siswa dan mempermudah siswa mempersiapkan diri dalam pembelajaran. Selain itu, dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna serta dapat lebih termotivasi untuk belajar hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat.
- 3) Bagi sekolah memberikan petunjuk dalam media pembelajaran yang memadai yang sangat di buatuhkan untuk memperlancar dan mendukung setiap proses pembelajaran di sekolah.
- 4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kajian empiris yang nantinya akan dikembangkan lagi lewat penelitian lanjutan tentang literasi berbicara secara luas dan mendalam sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dan pada akhirnya dapat dijadikan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

